

Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Pada Materi Perilaku Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Budaya di Era Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX 2 Semester I SMPN 3 Selat Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2015/2016

Efriani

SMPN 3 Selat Kuala Kapuas
E-mail: efriani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, serta hasil belajar IPS peserta didik selama pembelajaran menggunakan model tipe jigsaw. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu: 1) Perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.2 Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 orang. Materi pembelajaran IPS yang diberikan yaitu materi Perilaku Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Budaya di Era Global. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan tes yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tipe jigsaw terbukti efektif hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 38,4 menjadi 64,8 sedangkan persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 12%, menjadi 88%. Siswa juga memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Umumnya sebagian besar siswa merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran IPS selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran yang sama. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada materi Perilaku Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Budaya di Era Global dapat meningkatkan hasil belajar siswa IX.2 SMPN-3 Selat Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Model Jigsaw

PENDAHULUAN

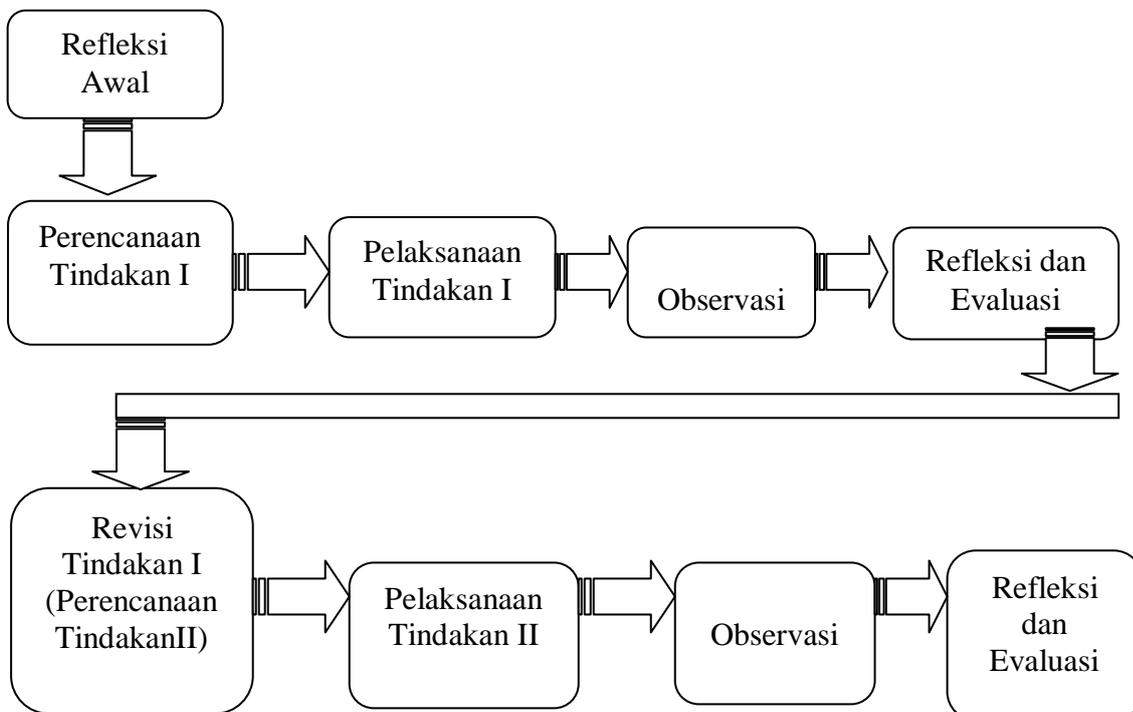
Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat, karena itu tantangan guru dalam mengajar mata pelajaran ini akan semakin kompleks. Siswa-siswi pada masa kini cenderung mengharapkan para gurunya mengajar dengan enjoy dan menggairahkan sehingga tercipta proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Persoalannya adalah ketika para guru masih malu-malu atau kurang sekali dalam melakukan uji coba perihal model mengajar. Setuju atau tidak model atau metode mengajar itu akan sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk mata pelajaran IPS di kelas IX.2 untuk nilai rata-rata peserta didik pada materi perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global sebesar 47,26. Nilai ini belum mencapai standar yang ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas yaitu 5,5 (Tahun Ajaran 2012/2013). Menurut Salvin (1995) salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan tindakan kelas yaitu menambah variasi pendekatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan apa yang menjadi tujuan dan harapan dalam proses belajar mengajar (PBM) tercapai. Selain itu melalui proses pembelajaran, berbagai keterampilan bekerja sama, memecahkan masalah dan menghargai pendapat orang lain harus dikembangkan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial peserta didik. Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang

dapat melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Aktivitas pembelajaran ini merupakan ciri dari pembelajaran kooperatif terutama tipe jigsaw yang mengandalkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masing-masing peserta didik diberi tugas mempelajari materi yang diberikan secara mandiri untuk selanjutnya siap memberikan hasil dari materi tersebut kepada teman satu kelompoknya. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas, maka dilaksanakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.2 semester I SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapus.

METODE

Teknik pelaksanaan penelitian ini menurut pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar teman sejawat, atau untuk menguji asumsi-asumsi dan teori-teori pendidikan dalam praktek di kelas (Hopkins, 1993). PTK juga merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemaknaan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dalam praktek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu : 1) Penelitian dilaksanakan dalam ruang dan waktu, 2) Proses penelitian bersifat induktif dengan tujuan akhir pengembangan model pembelajaran jigsaw berdasarkan data yang dikumpulkan, 3) Penelitian lebih berorientasi pada proses daripada produk dan 4) Dalam penelitian peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah ; yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Metode pelaksanaan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Indrawati dan Devi, 2007 : 20, sebagai berikut :



Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh disusun menjadi empat kategori berdasarkan fokus penelitian, yaitu ketuntasan hasil belajar, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data terkumpul akan dianalisis sebagai berikut :

1) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar yang dimaksud adalah ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Secara individu peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila peserta didik memperoleh nilai 65% dari seluruh tujuan pembelajaran khusus. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila ada > 85% dari seluruh peserta didik mencapai tuntas belajar.

2) Data Respon Peserta Didik

Data respon peserta didik, dilakukan analisis terhadap hasil angket pada akhir tindakan.

Analisis statistik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sutomo dalam Asie, 2004)}$$

Keterangan :

P = Persentase tanggapan peserta didik

F = Frekuensi tiap aktivitas

N = Jumlah seluruh aktivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi awal yaitu pengajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan jarang sekali menggunakan metode lain kemudian diadakan analisis reflektif, artinya guru merefleksikan atau meninjau kembali apa yang telah dialami. Untuk menentukan tindakan yang mengarah kepada perbaikan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Data tentang motivasi dan tanggapan peserta didik mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh dari hasil angket yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh informasi atau permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar IPS, dan selanjutnya membuat perencanaan tindakan pembelajaran. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran telah disesuaikan dengan rencana pengajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini diuraikan : (1) pelaksanaan pra tindakan, (2) pelaksanaan tindakan siklus I, dan (3) pelaksanaan tindakan siklus II. Data pra tindakan diperoleh dari hasil tes sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan. Data siklus I diperoleh dari hasil kegiatan tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I. Data siklus II diperoleh dari hasil kegiatan tindakan kelas yang dilaksanakan.

1. Tes Hasil Belajar (THB) pada aspek kognitif

Data tes hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif selama proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi perilaku masyarakat dalam perubahan social budaya di era global ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Nilai KKM 5,5

No	Nama Peserta Didik	Skor Pre-Test	Ketuntasan		Skor Post-Test	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	60	√	-	77,5	√	-
2	AT	35	-	√	75	√	-
3	BD	31	-	√	62	√	-
4	DV	29	-	√	60	√	-
5	DR	58	√	-	70	√	-
6	FL	25	-	√	50	-	√
7	IB	33	-	√	52,5	-	√
8	IL	35	-	√	65	√	-
9	L	29	-	√	60	√	-
10	MA	27	-	√	58	√	-
11	MH	30	-	√	62,5	√	-
12	MS	35	-	√	60	√	-
13	MR	40	-	√	62,5	√	-
14	NL	42	-	√	75	√	-
15	PG	33	-	√	70	√	-
16	RS	50	-	√	67,5	√	-
17	RN	27	-	√	53	-	√
18	SD	45	-	√	75	√	-
19	SN	57	√	-	70	√	-
20	ST	40	-	√	70	√	-
21	SS	52	-	√	60	√	-
22	SK	32	-	√	75	√	-
23	TY	37	-	√	67,5	√	-
24	YL	42	-	√	65	√	-
25	YN	37	-	√	60	√	-
Rata-rata		38,4	3	22	64,8		
Persentase			12	88		88	12

Berdasarkan tes hasil belajar kognitif pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil *pretest* peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas memiliki nilai rata-rata kelas yaitu 38,4 dengan persentase ketuntasan yaitu 12%, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata kelas 64,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%. Ini berarti bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 38,4 menjadi 64,8 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami dari 12% menjadi 88%.

Respons Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah mereka jalani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, digunakan angket yang diberikan kepada peserta didik setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Adapun hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta didik diperoleh sebagaimana tabel 11.

Tabel 2. Respons Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	Setelah diterapkan belajar kelompok saya menjadi lebih senang belajar IPS	20	72	8	0
2.	Saya senang bekerja sama dengan teman-teman untuk mendapatkan nilai ulangan IPS yang baik	60	32	8	0
3.	Dengan diberitahukan hasil perhitungan penilaian untuk kegiatan kelompok maupun perorangan, kurang mendorong saya untuk mencapai prestasi terbaik	4	8	64	24
4.	Saya merasa belajar dalam kelompok membuat saya lebih akrab dengan teman-teman Dalam kegiatan kelompok, saya lebih senang	32	56	12	0
5.	Berdiskusi hal yang lain daripada berdiskusi tentang IPS	0	12	68	20
6.	Saya merasa tidak senang berada dalam kelompok, karena ada teman yang belajarnya malas	12	16	48	24
7.	Dengan pencapaian materi oleh teman, membuat saya lebih mudah mengerti dalam belajar	20	76	4	0
8.	Saya merasa kurang senang dengan bagian materi ahli yang saya pelajari	8	12	60	20
9.	Saya merasa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan untuk materi IPS selanjutnya	28	52	16	4
10.	Saya menolak belajar bersama karena tidak ada manfaatnya	0	0	24	76

Dari tabel 2 terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik menjadi tinggi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya peserta didik yang menyatakan bahwa sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 72% dan yang tidak setuju hanya 8% terhadap pernyataan bahwa telah diterapkannya belajar kelompok saya menjadi lebih senang belajar IPS. Hal ini didukung pula oleh pendapat yang menyatakan sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 32%, dan tidak setuju sebesar 8% jika untuk mendapatkan nilai ulangan biologi yang baik, mereka senang bekerja sama dengan teman anggota kelompoknya. Selain itu mereka tidak setuju sebesar 64%, sangat tidak setuju sebesar 25%, setuju sebesar 8% dan sangat setuju sebesar 4% jika diberitahukan hasil perhitungan penilaian untuk kegiatan kelompok maupun perorangan, kurang mendorong saya mencapai prestasi terbaik. Peserta didik merasa belajar dalam kelompok membuat mereka lebih akrab satu dengan yang lain. Hal ini didukung oleh pendapat peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebesar 32%, setuju sebesar 56%, dan tidak setuju sebesar 12%.

Peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebesar 20%, tidak setuju sebesar 68% dan setuju sebesar 12% terhadap pernyataan bahwa dalam kegiatan kelompok, saya lebih senang berdiskusi hal yang lain dari pada berdiskusi tentang IPS. Selain itu peserta didik merasa tidak setuju sebesar 48%, sangat tidak setuju sebesar 24% dan setuju hanya sebesar 16% dan sangat setuju sebesar 12% terhadap pernyataan bahwa peserta didik tidak senang berada dalam kelompok, karena ada teman yang belajarnya malas. Dengan penyampaian materi oleh teman, membuat peserta didik lebih mudah mengerti dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 76% dan tidak setuju hanya sebesar 4%. Selain itu peserta didik menyatakan tidak setuju sebesar 60%, sangat tidak setuju sebesar 20%, dan setuju sebesar 12% serta sangat setuju hanya sebesar 8% terhadap pernyataan bahwa peserta didik merasa kurang senang dengan bagian materi ahli yang dipelajari.

Peserta didik merasa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan untuk materi IPS selanjutnya. Hal ini didukung oleh pendapat peserta didik yang menyatakan setuju sebesar 52%, sangat setuju sebesar 28%, tidak setuju sebesar 16%, dan sangat tidak setuju sebesar 4%. Penadapat lain menyatakan tidak setuju sebesar 76% dan sangat tidak setuju sebesar 25% terhadap pernyataan

bahwa saya menolak belajar bersama karena tidak ada manfaatnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum respons peserta didik terhadap 10 pernyataan adalah menyatakan positif.

Pembahasan

Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Berdasarkan hasil tes belajar kognitif pada Tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar siswa dari nilai pretes ke nilai pos tes mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran ini. Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dan serius dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dan terlibat dalam kegiatan, dari hasil pada tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa pembelajaran tipe jigsaw mampu mengeksplorasi segenap kemampuan siswa sehingga lebih optimal, hasilnya dapat dibedakan bahwa siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan dengan yang diharapkan yaitu sesuai dengan ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

Respons Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Respons peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini positif. Dari tabel 3, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar secara kelompok, peserta didik merasa senang dan antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik juga merasa senang dapat bekerja sama saling membantu dengan teman-temannya dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu sebagian besar setuju jika dengan dipublikasikannya perhitungan nilai kelompok maupun individu, mendorong mereka untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Menurut Moedjiono (Siti Winarsih 2005: 69), dengan memberitahukan hasil dari tes peserta didik, maka peserta didik akan dapat semakin giat dalam mencapai tujuannya yang pada akhirnya dapat memotivasinya belajar lebih giat lagi. Peserta didik juga menyatakan bahwa setelah belajar dengan menggunakan pembelajaran Jigsaw, mereka merasa lebih dekat (akrab) dengan teman.

Sebagian besar peserta didik juga menyatakan setuju bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan penyampaian materi oleh teman, membuat peserta didik lebih mudah mengerti dalam hal penguasaan materi dan mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal IPS serta peserta didik merasa lebih leluasa untuk bertanya kepada teman. Secara umum peserta didik juga menyatakan setuju pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan untuk materi IPS selanjutnya. Hal ini dirasakan karena pembelajaran ini menarik, tidak jenuh, mudah paham, peserta didik dapat belajar mengemukakan pendapat, dan lebih leluasa berkomunikasi dengan guru dan teman. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan mampu dan efektif untuk membantu peserta didik memahami materi perilaku masyarakat dalam perubahan social budaya di era global.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada setiap pertemuan dapat dikemukakan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan ini juga disebabkan karena peserta didik menggali sendiri konsep-konsep, guru hanya sebagai fasilitator saja. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian masalah yang dikuasai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peserta didik umumnya sebagian besar merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran IPS selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran yang sama.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut : 1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran lainnya yang relevan. 2) Diperlukan pengawasan oleh guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. 3) Model pembelajaran tipe jigsaw ini diharapkan dapat digunakan dalam

pembelajaran materi perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global. Karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa. 4) Penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut pada materi IPS yang lain agar dapat dimanfaatkan atau menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Asmarawaty. 2000. *Penerapan Pendekatan Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Corebima, D. 2002. *Pelatihan Terintegritas Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi teori Kognitif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar dan Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopskins. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Kaidah Pembelajaran Konstektual. [Http://www.Tutor.com](http://www.Tutor.com). [My//lada.tourism/edu-konstektual](http://lada.tourism/edu-konstektual).
- Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa, University Press.
- Koentjaraningrat. 2007. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu.
- Marike, I Ketut Muder dan Rinto Alexandro. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw Pada kelas VIII SMPN 14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 8 Nomor 2, Hal. 44-49. Desember 2017.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bakti Aksara.
- Selviani, B. 2005. *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas I SLTP Kristen Palangka Raya Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palangka Raya : Universitas Palangka Raya.
- Sholehah, Z. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Keanekaragaman Tumbuhan Di Kelas 1 MTs Islamiah Palangkaraya Tahun Ajaran 2004/2005*. Proposal Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Palangkaraya.
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishe
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutarto, dkk. 2008. *IPS untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno, S. A. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.